

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

Luka bakar merupakan suatu trauma yang terjadi sebagai akibat dari aktifitas manusia dalam rumah tangga industri, *traffic accident*, industri, *traffic accident*, maupun bencana alam. Penderita luka bakar yang paling rentan biasanya adalah pada wanita dikarenakan peran utama mereka dalam keluarga yaitu banyak bersinggungan dengan api, gas dan listrik seperti memasak dan menyetrika (WHO, 2018).

Data yang di ambil dari *American Burn Association* (ABA) pada tahun 2010-2015 terjadi peningkatan kasus di Amerika Serikat yang awalnya 163.000 kasus meningkat menjadi 558.400 kasus dengan 70% pasien laki-laki dan rata-rata berusia 32 tahun, disusul dengan angka 18% korbannya adalah anak-anak yang berusia dibawah 5 tahun dan pasien lebih dari 60 tahun sebanyak 12% kasus (ABA, 2016 dalam Fitriana, 2020).

Berdasarkan data dari Riset Dasar (Riskesdas) 2013, menyatakan bahwa Indonesia dari tahun 2014-2018 telah terjadi peningkatan kejadian luka bakar sebanyak 35%. Pada tahun 2018 sebanyak 1.701 (20,195, tahun 2017 sebanyak 1.570 (18,64), tahun 2016 sebanyak 1.432 (17,03%), tahun 2015 sebanyak 1.387 (16,46), dan tahun 2014 sebanyak 1.209 (14,35%) kejadian luka bakar. Prevalensi luka bakar di Indonesia sebesar 2,2% yang terjadi sejumlah provinsi yaitu Nnangroe Aceh Darusalam (5.2%), kepulauan riau (3,8%) dan prevalensi tertinggi di provinsi bali yaitu (6,8%). Provinsi bali merupakan salah satu wilayah dengan prevalensi luka bakar tertinggi (Kemenkes RI, 2013).

Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, di provinsi Jawa Tengah angka kejadian luka bakar terdapat 12.213 . Kasus.Prevalensi luka bakar di jawa tengah adalah 7,2% dari seluruh kejadian cedera. Sedangkan di Kabupaten Wonogiri tercatat sebanyak 130 yang mengalami cedera luka bakar dan kebanyakan yang mengalami cedera luka bakar adalah laki-laki sejumlah 4.896 dan perempuan sebanyak 3.643 ditahun 2018

Kasus luka bakar terbanyak terjadi pada area ekstremitas, dengan kejadian yang paling sering adalah di rumah tangga terutama didapur, dan pada kelompok

social ekonomi menengah ke bawah. Secara spesifik, kasus luka bakar akibat api kompor terjadi pada wanita usia 20-29 tahun, sedangkan luka bakar karena listrik lebih sering terjadi pada laki-laki (Rybarczyk, et al., 2017).

Perlu diketahui bahwa penyebab angka kematian dan kecacatan akibat kegawatan darurat adalah tingkat keparahan akibat kecelakaan, kurang memadainya peralatan, system pertolongan dan pengetahuan pertolongan korban tidak tepat dan prinsip pertolongan awal yang tidak sesuai. Banyak kejadian penderita pertolongan pertama yang justru meninggal dunia atau mengalami kecacatan akibat kesalahan dalam pemberian pertolongan awal (Verawati, 2021).

Penanganan luka bakar yang ditangani dengan kurang tepat dapat menimbulkan dampak yang akan merugikan bagi pasien, dan bagi masyarakat agar masyarakat tahu bagaimana cara penanganan awal pada luka bakar dengan baik supaya tidak menimbulkan dampak yang merugikan. Baik buruknya perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang klien miliki. Semakin tinggi pengetahuan maka perilaku seseorang terhadap suatu masalah akan semakin baik (Mustika, 2015). Sehingga sangat perlu adanya penanganan atau pertolongan pertama pada luka bakar yang benar. Pemberian pertolongan pertama yang tepat pada orang yang mengalami luka bakar merupakan langkah yang penting untuk mengurangi keparahan cedera, nyeri, dan komplikasi pasca luka bakar (Huong, 2017)

Kebiasaan masyarakat yang kurang tepat, seperti halnya yang dilakukan oleh beberapa masyarakat jika terdapat salah satu masyarakatnya mengalami luka bakar, banyak orang yang memberikan pertolongan pertama pada kasus luka bakar dengan salah satunya dengan cara mengoleskan pasta gigi, mentega, kecap, minyak, dan masih banyak banyak lagi anggapan dan kepercayaan seseorang yang selama ini diyakini di masyarakat. Studi awal di Dinas Kesehatan Provinsi Yogyakarta didapatkan sebanyak kurang lebih 150 wanita yang masuk ke berbagai rumah sakit yang ada di Yogyakarta akibat luka bakar pada tahun 2018. Data lebih rinci terkait sebaran wilayah penderita terbanyak luka bakar tidak tersedia. Desa ambarketawang memiliki populasi ibu rumah tangga terbanyak di Gamping, yaitu 491 ibu rumah tangga. Hasil wawancara dengan 10 orang ibu rumah tangga yang aktif memasak di dapur, didapatkan hasil bahwa 9 ibu menggunakan pasta gigi, 1

ibu menggunakan es, dari 9 ibu rumah tangga yang menggunakan pasta gigi ada 2 orang yang mengatakan menggunakan madu, 2 ibu rumah tangga yang menggunakan getah pepaya dan 1 orang menggunakan kecap, dan dihisap. Luka bakar tersebut terjadi karena percikan minyak panas, air panas, dan terkena setrika.

Banyak kejadian penderita pertolongan pertama justru meninggal dunia atau mengalami kecacatan akibat kesalahan dalam memberikan pertolongan pertama, ketergantungan masyarakat kepada tenaga medis untuk melakukan tindakan pertolongan pertama sudah waktunya ditinggalkan. Hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan masyarakat dalam melakukan pertolongan pertama saat terjadi kecelakaan

Apabila penanganan luka bakar tidak benar maka berdampak timbulnya beberapa macam komplikasi, luka bakar tidak hanya menimbulkan kerusakan kulit, melainkan juga mempengaruhi seluruh sistem tubuh pasien. Upaya dalam meminimalisir angka kejadian kecatatan dan kematian yang ditimbulkan akibat luka bakar maka perlunya pendidikan kesehatan untuk menyediakan kondisi psikologis dan sasaran seseorang agar mempunyai pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan nilai-nilai kesehatan (Notoatmodjo, 2007 dalam Siwi, *et al.*, 2018)

Target luaran ini yaitu *booklet*. *Booklet* merupakan suatu media periklanan yang mampu menarik banyak konsumen, hal tersebut dikarenakan *booklet* tidak hanya mencakup suatu hal saja tetapi juga banyak hal (Sholeh, 2011). Adapun manfaat dari media *booklet* ini yaitu melalui edukasi dan informasi yang terkandung dalam isi *booklet* diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama pada ibu rumah tangga tentang bagaimana cara pertolongan pertama yang baik dan benar saat terjadi kegawatan luka bakar. Media *booklet* ini bertujuan agar dapat memperluas informasi dan dapat disimpan dalam jangka waktu panjang serta digunakan sebagai pedoman dalam memberikan pertolongan luka bakar.